

Exploring Moralitas Individual Mahasiswa, Sebuah Peran Mengatasi Etika Kecurangan Mahasiswa Akuntansi Di Dunia Pendidikan

Lesi Hertati

lesihertati@uigm.ac.id

Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Indo Global Mandiri

Abstract

The purpose of this research is to investigate the relationship between individual morality, regulations, and academic integrity and the ethics of cheating in accounting students. When accounting students' cheating ethics show decreasing grades, it causes a decline in educational power and accounting professional level. The factors that influence the ethical behavior of accounting students are very important. This research used a descriptive and descriptive approach, a survey was conducted on 250 accounting program students. The higher the individual morality of a student, the lower the possibility of accounting students being involved in academic cheating behavior. Ethics plays an important role in preventing accounting student fraud. The stronger the perception that students adhere to accounting ethics, the lower the level of fraud they commit. Accounting students' cheating ethics are related and those with high academic integrity tend to be more ethical in their academic and accounting behavior. The level of education that encourages academic integrity can play an important role in preventing accounting student fraud. The results of this study provide important insights for educators, accounting programs, and higher education institutions into ethics and reducing cheating among accounting students. If individual morality increases then strengthening regulations, as well as increasing academic integrity, in preparing students to become professionals in the field of accounting and ethical attitudes will play a role in the future.

Keywords: Individual Morality; Academic Integrity; Fraud Ethics; Accounting Student; Education World.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menyelidiki hubungan antara moralitas individu dan integritas akademik dengan etika kecurangan mahasiswa akuntansi. Ketika Etika kecurangan mahasiswa akuntansi menunjukkan nilai yang turun menyebabkan menurunnya daya pendidikan dan tingkat profesional akuntansi. Fakto-faktor yang mempengaruhi perilaku etika mahasiswa akuntansi sangat penting. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan peripikatif survei dilakukan pada 250 mahasiswa program akuntansi. Semakin tinggi moralitas individu seorang mahasiswa, semakin rendah kemungkinan terlibat dalam perilaku kecurangan akademik bagi mahasiswa akuntansi. Etika memainkan peran penting dalam mencegah kecurangan mahasiswa akuntansi. Semakin kuat persepsi mahasiswa mematuhi etika akuntansi, semakin rendah tingkat kecurangan yang lakukan. Etika kecurangan mahasiswa akuntansi berhubungan dan memiliki integritas akademik yang tinggi cenderung lebih etis dalam perilaku akademik dan akuntansi. Tingkat pendidikan mendorong integritas akademik dapat berperan penting dalam mencegah kecurangan mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pendidik, program akuntansi, dan institusi pendidikan tinggi dalam etika dan mengurangi kecurangan di antara mahasiswa akuntansi. Jika moralitas individu meningkat maka memperkuat regulasi, serta meningkatkan integritas akademik, dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi profesional dibidang akuntansi serta sikap etis akan memainkan sikap di masa depan.

Kata Kunci: Moralitas Individual; Integritas Akademik; Etika Kecurangan; Mahasiswa Akuntansi; Dunia Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Profesional akuntansi diterapkan sejak dini dalam belajar dan beradaptasi secara cepat agar terakomodir dengan kondisi saat ini serta relevan dalam lingkungan yang berubah. Pendidikan berkelanjutan, pemahaman teknologi, serta pemahaman yang mendalam didalam standar dan regulasi yang terkini agar mampu berpikir kritis, menganalisis data, dan berkomunikasi efektif juga menjadi keterampilan penting dalam dunia akuntansi yang dinamis. Integritas akademik dan etika kecurangan sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama mahasiswa akuntansi. Mahasiswa akuntansi berperan dalam integritas akademik mengacu pada kejujuran, keadilan, dan etika dalam semua aspek pendidikan, termasuk dalam tugas, ujian, penelitian, dan pekerjaan akademik lainnya. Integritas akademik mahasiswa akuntansi berperan penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan dan proses akuntansi berjalan dengan benar, tanpa adanya kecurangan atau manipulasi data.

Seiring perkembangan Dunia akuntansi yang semakin pesat membawa manfaat bagi masyarakat, namun juga menjadi sumber masalah kecurangan (*froud*). Kecurangan merupakan suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum, yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu, kepada pihak lain yang dilakukan baik dari dalam maupun luar organisasi yang dimanfaatkan untuk mencari peluang-peluang secara tidak jujur dan merugikan pihak lain. Perkembangan dalam dunia akuntansi yang semakin pesat saat ini tidak hanya membawa manfaat bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sumber masalah akan terjadinya kecurangan (John and Maxel 2013).

Ikhsan (2023) menyatakan bahwa dugaan kecurangan yang terjadi pada peserta Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) 2023 ramai diperbincangkan di media sosial. Pengguna Twitter membagikan adanya dugaan kecurangan peserta UTBK yang terjadi di Pusat UTBK Universitas Sumatera Utara (USU) dengan membawa alat elektronik ke dalam ruang ujian. Ditemukan kecurangan di lokasi SNBT FISIP USU. Peserta membawa perangkat elektronik ke dalam ruangan lewat kantong baju atau celana karena pengawas diminta setelah kejadian ini lebih jeli dalam memeriksa peserta.

Oppenheimer (2023) selaku profesor psikologi dan ilmu pengambilan keputusan di Universitas Carnegie Mellon mengungkapkan bahwa akuntansi menjadi perhatian media sebagai dinamika di era globalisasi. Terbukanya peluang usaha menyebabkan terjadinya kecurangan pada perusahaan maupun instansi pemerintahan semakin tinggi hal ini disebabkan oleh perkembangan bisnis, kemajuan teknologi. Konsep kecurangan atau fraud dapat dilihat dari bentuk kebijakan yang disengaja dan tindakan yang bertujuan untuk melakukan penipuan atau manipulasi yang dapat merugikan pihak lain. Kecurangan akuntansi adalah salah satu tindakan yang sengaja dilakukan oleh seorang aktor, agar mendapatkan keuntungan pribadi (Hestyaningsih, Martini, & Anggraeni, 2020). Kecurangan akuntansi ini dapat disebabkan oleh faktor lingkungan tempat bekerja dan individu itu sendiri. Faktor kecurangan akuntansi yang berasal dari dalam diri sendiri dapat terjadi karena lemahnya komitmen pribadi yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan.

Fenomena pelanggaran akademik yang terjadi dari tahun ke tahun terus meningkat sehingga masalah yang timbul di sekolah seperti mencontek pada saat ulangan atau ujian, dan menyalin pekerjaan rumah milik teman juga menjadi pelanggaran akademik. (Endarwati 2021) mengungkapkan bahwa siswa yang telah terbiasa melakukan perilaku mencontek akan sangat sulit meninggalkannya, sebaliknya siswa yang tidak menyontek namun melihat siswa yang menyontek maka seperti masuk pada pusaran angin yang terjebak di dalamnya. Bentuk menyontek yang dilakukan siswa berbagai macam cara. Penelitian (Safkaur, Simanjuntak, and Hertati 2021) menyatakan bahwa menyontek dengan cara meminjam jawaban siswa lain, memanfaatkan meja untuk menuliskan contekannya, menyiapkan kertas kecil, menggunakan kode saat menyontek bersama teman, bertanya pada teman, membuat catatan-catatan dengan huruf kecil, contekan diletakkan di bawah meja atau di pangkuan yang merupakan bagian dari etika salah secara moral.

Ada beberapa hal yang membuat terjadinya kecenderungan untuk melakukan suatu kecurangan kurangnya mengawasi akademik mahasiswa selalu memandang tugas tidak penting sehingga pas tugas mau dikumpul baru nyari bahan-bahan dengan cara instan yang mau dikumpul, serta peran penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*) sumber references tidak dicantumkan padahal kutipan karena orang harus di mendelay agar tidak dibilang plagiat(Sihombing,

Nasution, & Sadalia, 2021). Moralitas individu dan integritas juga berpengaruh terhadap terjadinya kecenderungan untuk melakukan kecurangan. Dimana tingkat moralitas seorang individu telah dapat berdampak pada tindakan dan perilaku, dan ini akan mencegah mahasiswa melakukan tindakan curang.

Oppenheimer (2023) profesor psikologi dan ilmu pengambilan keputusan di Universitas Carnegie Mellon mengungkapkan bahwa akuntansi menjadi perhatian media sebagai dinamika di era globalisasi. Kecurangan akademik masih kerap terjadi di dunia pendidikan. Kecurangan akademik yang dilakukan peserta didik, khususnya mahasiswa di perguruan tinggi, dirasa memprihatinkan karena mereka akan segera masuk ke dunia kerja dan realitas hidup yang membutuhkan pengutamakan integritas. Di era digital, terutama dengan hadirnya aplikasi berbasis kecerdasan buatan (*artificial intelligence/AI*), Oppenheimer (2023) mengisahkan, hadirnya aplikasi ChatGPT yang dapat membantu pembuatan esai, hal ini membuat panik sejumlah dosen karena meragukan integritas akademik dari kalangan mahasiswa. Para dosen mendapati para mahasiswa mendapat skor sempurna yang dicurigai karena bantuan pemakaian aplikasi seperti ChatGPT.

Kemajuan teknologi digital membawa dua sisi dalam menegakkan Integritas akademik, terutama di kalangan mahasiswa. Kekhawatiran tentang cara baru mencontek di era digital menjadi hal yang mendesak diantisipasi (Mulya, 2019). Berbagai penelitian tentang kecenderungan kecurangan akuntansi telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Hertati and Safkaur 2020) menyatakan bahwa pengendalian internal dan moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Bearman et al. 2020) Integritas Individu Dan Budaya Etis Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang membentuk moralitas individu, dan membangun pola yang buruk dikemudian hari yaitu terjadinya kecenderungan kecurangan dalam pencatatan akuntansi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Lokanan 2015) menyatakan bahwa individu yang memiliki integritas dan moralitas yang tinggi lebih cenderung mematuhi kode etik dan standar profesi akuntansi. Mahasiswa akuntansi yang memiliki kecenderungan untuk memahami pentingnya prinsip-prinsip etika yang melandasi praktik akuntansi, seperti kejujuran, transparansi, dan kepatuhan terhadap hukum dan regulasi. Berperilaku etis dalam situasi-situasi yang melibatkan pengambilan keputusan akuntansi oleh Individu membentuk moralitas individu yang tinggi akan lebih cenderung beradap. Mahasiswa akuntansi menghindari tindakan seperti memanipulasi data keuangan, menyembunyikan informasi yang penting, atau melakukan tindakan curang dalam pencatatan transaksi (Yeni, etall, 2023).

Integritas dan moralitas individu mahasiswa akuntansi yang tinggi dapat memengaruhi tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaan akuntansi. Hal ini membangun berkewajiban untuk menyajikan informasi keuangan dengan cara yang jujur dan akurat, serta menjalankan tugas mereka dengan integritas. Individu yang memiliki integritas dan moralitas yang tinggi cenderung memenangkan kepercayaan publik (Schminke et al. 2014). Dunia pendidikan memproses sikap yang disiplin dan memproses mahasiswa yang transparan dan akuntabel sangat penting dalam praktik akuntansi, di mana kepercayaan klien, investor, dan pemangku kepentingan lainnya sangat berharga. Sebaliknya, jika integritas dan moralitas individu rendah, maka kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi dapat meningkat. Kecenderungan untuk melanggar etika dan nilai-nilai moral dapat mengarah pada perilaku yang tidak etis dalam praktik akuntansi, yang dapat merugikan organisasi, investor, dan masyarakat.

Menurut penelitian yang dilakukan (Umar, 2023.) kecurangan akuntansi akan membentuk pola yang menurunkan kinerja hal ini menyebabkan akan terjadi kecenderungan yang akan terjadi pada organisasi dikemudian hari jika mahasiswa tersebut memasuki dunia kerja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hertati and Safkaur 2020) menyimpulkan bahwa pengendalian internal dan perilaku tidak adil tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Sedangkan kepatuhan terhadap standar akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arah terjadinya kecurangan akuntansi (Umar, 2023). Integritas dan moralitas individu yang tinggi juga memengaruhi tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaan akuntansi. Mereka akan merasa berkewajiban untuk menyajikan informasi keuangan dengan cara yang jujur dan akurat, serta menjalankan tugas mereka dengan integritas. Individu yang memiliki integritas dan moralitas yang tinggi cenderung memenangkan kepercayaan publik. Ini penting dalam praktik akuntansi, di mana kepercayaan klien, investor, dan pemangku

kepentingan lainnya sangat berharga. Sebaliknya, jika integritas dan moralitas individu rendah, maka kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi dapat meningkat. Kecenderungan untuk melanggar etika dan nilai-nilai moral dapat mengarah pada perilaku yang tidak etis dalam praktik akuntansi, yang dapat merugikan organisasi, investor, dan masyarakat (Hertati and Safkaur 2020).

Grand teori dari penelitian ini memakai teori teori kontijensi menganggap bahwa kepemimpinan adalah suatu proses kemampuan seorang pemimpin untuk melakukan pengaruhnya tergantung dengan situasi tugas kelompok (group task situation) dan tingkat-tingkat kepemimpinannya, kepribadiannya dan pendekatannya yang sesuai dengan kelompoknya. Seorang menjadi pemimpin bukan karena sifat-sifat kepribadiannya, tetapi karena berbagai faktor situasi dan adanya interaksi antara pemimpin dan situasinya (Safkaur, Simanjuntak, and Hertati 2021). Model kontijensi dari kepemimpinan yang efektif dikembangkan (Schminke et al. 2014). Menurut model ini, kinerja kelompok ini kontijensi pada sistem motivasional baik pemimpin dan sejauh mana pemimpin memiliki kendali dan pengaruh dalam situasi tertentu.

Dengan kata lain, tinggi rendahnya prestasi kerja satu kelompok dipengaruhi oleh sistem motivasi dari pemimpin dan sejauh mana pemimpin dapat mengendalikan dan mempengaruhi suatu situasi tertentu. Kontijensi dalam pengendalian manajemen muncul dari adanya sebuah asumsi dasar pendekatan pandangan umum yang menyatakan bahwa desain pengendalian optimal berlaku pada semua pengaturan perusahaan. Etika pada dasarnya berarti sama dengan "moral". Etis tindakan berarti bahwa aspek moral adalah perilaku baik dan buruk orang. Moral dibedakan menjadi dua, yaitu objektif dan subjektif (Putra & Febriansyah, 2020). Moral objektif merupakan jenis moral yang dapat dilihat dalam bertindak sebagai benar. Moralitas objektif sebagai norma yang melekat pada setiap tindakan yang pada dasarnya baik atau buruk dan benar atau salah. Sedangkan moral subjektif merupakan jenis moral yang menganggap tindakan dipengaruhi oleh pengetahuan kriminal (Whitaker and Cox 2020).

Moralitas individual

Suatu nilai atau norma yang dimana dapat menjadi pegangan seseorang dalam mengendalikan dan mengatur tingkah lakunya antara baik dan buruk kepada diri sendiri maupun orang lain disebut Moralitas (Santi Hariyanti 2019). Moralitas individu mempengaruhi kecenderungan kecurangan seseorang melakukan kecurangan akuntansi artinya semakin tinggi tahapan moralitas individu tahapan (post-konvensional), semakin individu memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal dari pada kepentingan organisasinya semata apalagi kepentingan individunya (Harahap 2011). Moralitas individu, berusaha untuk menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi, begitu pula dengan sebaliknya semakin rendah moralitas individu, maka semakin besar pula kemungkinan ia akan melakukan tindakan kecurangan. Terdapat tiga jenis tingkat penalaran moral berdasarkan teori Kohlberg dimana Individu akan melakukan suatu tindakan karena takut terhadap hukum/peraturan yang ada jika berada pada tahapan yang paling rendah (pre-conventional) (Endarwati 2021).

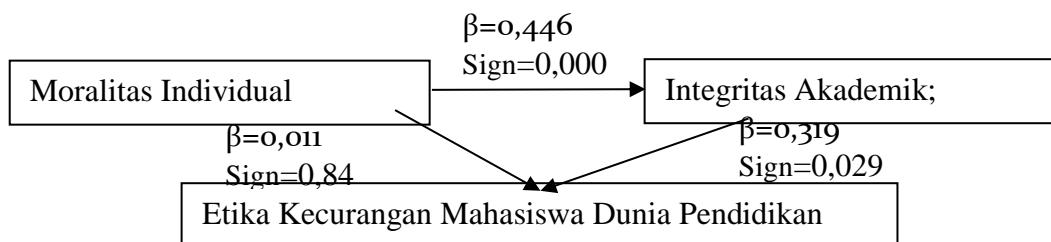
Integritas Akademi

Integritas atau Integrity merupakan bentuk kualitas setiap individu baik mutu, sifat, dan keadaan yang dapat memiliki kemampuan memancarkan kewibawaan dan potensi kejujuran. Selain itu integritas merupakan sejauh mana orang atau asosiasi orang memenuhi kepercayaan dan harapan yang sah dari dunia di sekitar (Pramono & Nopritama, 2020). Integritas merupakan komponen penting dalam membangun kepercayaan dan saling menghormati dalam hubungan di antara anggota dewan serta dengan berbagai pemangku kepentingan organisasi. (Cooper, Dacin, and Palmer 2013) Prinsip integritas mewajibkan setiap individu membangun karakter yang berlandaskan kejujuran, kebijaksanaan, keberanian dan tanggung jawab untuk memberikan dasar dalam mengambil putusan yang andal, nyata dan dapat dipercaya, sehingga mendorong individu untuk melakukan perbuatan yang baik dan menjauhkan individu untuk melakukan perbuatan buruk atau fraud. Sumber daya manusia yang berintegritas tinggi akan menurunkan risiko timbulnya kecurangan baik yang didasari tekanan (pressure) ataupun kesempatan (opportunity) (Samahudin 2011).

Kecurangan Akuntansi

Kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan (Nugraha et al., n.d.). Salah saji yang timbul dari perlakuan yang tidak semestinya, hal ini sering kali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Hertati et Puspitawati, 2023.). Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva entitas dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk penggelapan tanda terima barang uang, pencurian aktiva, atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar barang atau jasa yang tidak diterima oleh entitas (Pramono & Indriyani, 2019). Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva dapat disertai dengan catatan atas dokumen palsu atau yang menyesatkan dan menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

a. Dependent Variable: ABSRES



Gambar 1. Uji Mediasi Sumber: data yang diolah (2023)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa program studi akuntansi universitas indo global mandiri. Sebanyak 315 mahasiswa sehingga responden yang digunakan dapat mewakili namun yang membalas kuisisioner sebanyak 300 mahasiswa (Asari, et.al, 2023). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bermaksud membuat pemaparan secara sistimatis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu (Hertati and Saffkaur 2021). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reseach), bersifat kuantitatif dimana penjelasannya bersifat objektif dengan menjelaskan pendekatan-pendekatan yang ada (Asari, et.al, 2023). Dari setiap variabel penelitian tersebut dibuatkan angket yang disebarakan kepada responden untuk meminta tanggapannya yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini digunakan untuk melakukan pengamatan langsung kepada objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data primer yang didapat lansung dari jawaban responden, yang mana berdasarkan jenis data perempuan dan laki-laki dengan wawancara dan google form (Mustofa et al., 2023.).

Uji Validitas dan Reliabilitas.

Kuesioner yang dirancang dalam penelitian ini terdiri dari 18 pertanyaan. Skala yang digunakan sebagai ukuran multi-item diadopsi dari penelitian sebelumnya. Tabel 1 menunjukkan variabel yang digunakan dalam model, serta indikator dan pertanyaan. Tes penerimaan AVE (Average Variance Estimated) (Asari, et.al, 2023).. AVE yang sering digunakan adalah 0.50 dimana nilai AVE minimal 0.50 menunjukkan ukuran validitas konvergen yang baik, artinya probabilitas suatu indikator dalam satu konstruk memasuki variabel lain lebih kecil (kurang dari 0.50) sehingga probabilitas indikator konvergen dan memasuki konstruk yang nilainya di blok lebih besar dari 50%.

Tabel 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.725	.912		.796	.428
	Moralitas Individual	.013	.038	.082	.356	.723
	Integritas Akademik	.010	.054	.041	.179	.858

Uji validasi

Uji validasi dilakukan dengan teknik loading factor atau Average Variance Extracted untuk semua konstruk yang lebih tinggi dari batas standar 0,50 dengan cara mengkorelasikan nilai yang diperoleh dari setiap butir soal dengan nilai total.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas, (McCusker and Gunaydin 2015) Jika nilai Cronbach Alpha lebih besar atau sama dengan 0,6", maka instrumen tersebut layak digunakan.

Instrumen penelitian dan hasil tes disajikan dalam bentuk tabel

Table 2. Research instruments and test results

No	Variable	Cronbach's Alpha	Indicator	Local loading standards
1	Moralitas Individual. -Tanggung jawab moral. - Hati nurani	0.712	Tanggung jawab Nilai moral Individu dalam menjalai kerja	0.654
		0.702	Sumber daya manusia memiliki ketidakbersalahannya seseorang	0.784
		0.711	Sumberdaya manusia memiliki hati nurani yang baik	0.784
		0.701	Nilai moral memiliki kewajiban akan tanggung jawab pekerjaan	0.784
2	Integritas Akademik - Entry - Behavior - Technology	0.721	Layanan informasi yang baik	0.759
		0.721	Saran menawarkan informasi	0.759
		0.703	Perilaku dan Tindakan yang baik	0.759
		0.713	Ucapan dengan sopan	0.759
		0.724	Menggunakan Teknologi canggi	0.759
3	Etika Kecurangan Mahasiswa Akuntansi Dunia Pendidikan. - Penyembunyian - Kesempatan/Peluang - Tekanan - Adanya peluang	0.725	Alat pegonkontrolan yang baik	0.759
		0.706	Penyembunyian data	0.744
		0.707	kesempatan tidak terdeteksi dengan sistem yang ada	0.719
		0.716	Kesempatan/Peluang memberi ruang tepat	0.753
		0.715	Mendapatkan keuntungan dengan kebohongan	0.753
		0.714	Tekanan yang ada	0.753



0.712	Dorongan seseorang untuk melkaukan kecurangan	0.753
0.723	Adanya peluang melakukan curang	0.753
0.723	lemahnya internal control dalam lingkungan	0.753

Uji Kelayakan Model

Persamaan struktural berdasarkan varians (SEM) adalah pemodelan yang digunakan oleh peneliti, yaitu SEM kuadrat terkecil parsial, untuk menganalisis data dalam penelitian ini dengan memasukkan konstruk yang diukur secara formal (Korzynski et al., 2020) (Michael Haenlein, 2004) (Leguina, 2015); (Reinartz et al., 2009); (Richter et al., 2016) Dengan melihat angka RMSA yang kurang dari 0,039, dan meskipun angka GFI, TLKI dan CFI menunjukkan angka yang kurang dari 0,9, tidak ada masalah dengan perumusan model.

Tabel 3 *Criteria Goodness of Fit Model*

<i>Goodness of fit indices</i>	<i>Cut-off value</i>	<i>Cut-off value of the Results</i>
χ^2 (Chi-Square)	Diharapkan kecil	120.87
<i>Significant Probability</i>	$\geq 0,05$	0.034
CMIN/DF	$\leq 2,00$	97
RMSEA	$\leq 0,08$	0.06
GFI	$\geq 0,90$	0.905
TLI	$\geq 0,95$	0.954
CFI	$\geq 0,95$	0.034

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kriteria goodness of fit telah terpenuhi yang ditunjukkan dengan nilai Chi-Square sebesar 120,87 dan nilai probabilitas sebesar 0,034. Kedua asumsi itu lengkap. Skor TLI sebesar 0,905, GFI 0,06, CFI 0,954, dan RMSEA 0,06 yang menunjukkan bahwa skor tersebut telah memenuhi cut-off yang telah ditentukan. Artinya model penelitian diterima dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan. (Asari,et.al, 2023).

Uji hipotesis

Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis hubungan sebab akibat antar variabel dengan menggunakan kriteria rasio CR-Critical sama atau lebih besar dari 2,0 (Arbuckle, 2012). Kemudian dilakukan pengujian model analisis empiris (model keluaran). Model luar adalah model yang menentukan hubungan antara konstruk laten dan indikatornya. Dengan kata lain, hipotesis mendefinisikan bagaimana setiap indikator terkait dengan konstruksi laten lainnya, seperti yang dijelaskan pada Tabel 4.

Table 4. Hypothesis Testing Results

Hypotheses	Estimate	Critical Ratio	SE	P value ($\leq 0,05$)	Results
H1: terdapat hubungan antara moralitas individual terhadap etika kecurangan mahasiswa akuntansi; dunia pendidikan	0.76	2.583	0.34	0.00	Supported



H2: integritas akademik berhubungan terhadap etika kecurangan mahasiswa akuntansi; dunia pendidikan	0.81	2.907	0.45	0.00	Supported
---	------	-------	------	------	-----------

- H1. terdapat hubungan antara moralitas individual terhadap etika kecurangan mahasiswa akuntansi; dunia pendidikan (table 4.) menggambarkan model hubungan terdapat hubungan antara moralitas individual terhadap etika kecurangan mahasiswa akuntansi; dunia pendidikan. Temuan jalur struktural menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terdapat hubungan antara moralitas individual terhadap etika kecurangan mahasiswa akuntansi; dunia pendidikan ($t = 2.583 > 1.96$) dengan nilai signifikansi ($0.00 < 0.05$). Oleh karena itu, Hipotesis 1 diterima.
- H2. Ketersediaan integritas akademik berhubungan terhadap etika kecurangan mahasiswa akuntansi; dunia pendidikan (4) menggambarkan model hubungan Ketersediaan integritas akademik berhubungan terhadap etika kecurangan mahasiswa akuntansi; dunia pendidikan ($t = 2.907 > 1.96$) dengan nilai signifikansi ($0.00 < 0.05$). Oleh karena itu, Hipotesis 2 diterima.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selain itu individu pada level moral ini juga akan memandang kepentingan pribadinya sebagai hal yang utama dalam melakukan suatu tindakan kecurangan akuntansi dimulai dari dunia pendidikan yang seba rendahnya sistem pengendalian internal. Pada tahap kedua (conventional), individu akan mendasarkan tindakannya pada persetujuan teman-teman keluarganya dan juga pada norma-norma yang ada di masyarakat (Sofiana et al. 2022). Pada tahap tertinggi (post-conventional), individu mendasari tindakannya dengan memperhatikan kepentingan orang lain berdasarkan tindakan pada hukumhukum universal.Moralitas individu berkaitan dengan orang lain bukan hanya mengenai kepentingan pribadi, serta moralitas merupakan pemikiran yang objektif dan rasional berhubungan dengan kecurangan akuntansi dimulai dari dunia pendidikan yang seba rendahnya sistem pengendalian internal. Selain itu moralitas merupakan hukum universal yang penting(Chatzivgeri et al. 2020).

Moralitas membentuk sifat moral/keseluruhan dari asas dan nilai yang berkaitan dengan baik dan buruk(Harahap 2011). Norma yang dapat menjadi pegangan seseorang dalam mengendalikan dan mengatur tingkah lakunya antara baik dan buruk kepada diri sendiri maupun orang lain dan kecurangan akuntansi dimulai dari dunia pendidikan yang seba rendahnya sistem pengendalian internal. Suatu alasan di balik penipuan manajemen adalah para manajer tidak peduli terhadap moral (tidak bermoral), seperti membantu kepentingan yang saling bertentangan. Dengan mengetahui sifat dan karakteristik manusia yang paling mungkin untuk melakukan penipuan, perusahaan dapat mengurangi kemungkinan penipuan akuntansi(Moreno-Albarracín et al. 2021).

Kecurangan akuntansi ini dapat disebabkan oleh faktor lingkungan tempat bekerja dan individu itu sendiri(Tripermata, Yeni, and Hartati 2023). Faktor kecurangan akuntansi yang berasal dari dalam diri sendiri dapat terjadi karena lemahnya komitmen pribadi yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Salah satu idikasi yang menjadi tolak ukur lemahnya komitmen pribadi adalah integritas individu. Integritas adalah suatu komitmen pribadi yang teguh terhadap prinsip ideologi yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri yang ditampilkan melalui perilakunya. Integritas mengharuskan seseorang untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab(Awalia 2022). Banyak masalah keuangan atau kecurangan akuntansi yang terjadi dapat menunjukkan suatu bentuk kegagalan integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan. Integritas akademik dipandang oleh banyak orang sebagai salah satu tantangan utama dalam pendidikan(Hertati et al. 2020).

Kecenderungan kecurangan akuntansi dimulai dari dunia pendidikan yang seba rendahnya sistem pengendalian internal adalah adanya tindakan kecurangan, dan penyembunyian

yang tidak seharusnya dikerjakan, yaitu dalam menyajikan laporan keuangan dan pengelolaan aset perusahaan atau organisasi yang mengarah pada tujuan untuk mencapai keuntungan dirinya sendiri dan merugikan pihak orang lain. Kecurangan akuntansi menimbulkan kerugian yang sangat besar di hampir seluruh perusahaan atau organisasi (Hertati and Safkaur 2021). Kerugian dari kecurangan akuntansi dipasar modal adalah menurunnya pertanggungjawaban manajemen sehingga membuat para pemegang saham meningkatkan biaya monitoring terhadap manajemen (Pinha and Sagawa 2020). Kecurangan akuntansi timbul secara berulang-ulang, hal ini karena faktor-faktor pendorong yang mengakibatkan terjadinya kecurangan akuntansi, penyebab terjadinya kecurangan akuntansi (Safkaur, Simanjuntak, and Hertati 2021).

4. KESIMPULAN

Moralitas individu mahasiswa memainkan peran kunci dalam mengatasi etika kecurangan, terutama di dalam lingkungan pendidikan. Pemahaman nilai-nilai moral dan integritas oleh mahasiswa dapat membentuk perilaku etis dalam menjalani studi di program akuntansi. Peran Etika dalam Menanggulangi Kecurangan merupakan landasan untuk mengatasi kecurangan, terutama di bidang akuntansi yang membutuhkan tingkat kejujuran dan kewajaran yang tinggi. Pentingnya Pendidikan Etika dimana Pendidikan etika di dalam kurikulum akuntansi dapat membentuk pemahaman yang lebih baik terhadap konsekuensi kecurangan dan pentingnya integritas dalam profesi akuntansi. Tanggung Jawab Institusi Pendidikan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga nilai-nilai etika yang kuat. Penyelenggaraan program pembinaan moralitas dan etika dapat membantu mahasiswa memahami dan mengatasi dilema etika yang mungkin dihadapi dalam praktik akuntansi. Konsekuensi Kecurangan dalam Profesi Akuntansi berhubungan dengan munculnya kecurangan terhadap profesionalisme dan reputasi dalam profesi akuntansi harus ditingkatkan. Kecurangan dapat merusak kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi, sehingga moralitas individual menjadi sangat penting. Implementasi kebijakan dan prosedur yang ketat, termasuk sanksi yang tegas terhadap pelanggar etika, dapat menjadi upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi kecurangan. Hubungan erat antara pendidikan dan dunia kerja membuka peluang untuk mendukung pengembangan moralitas individu mahasiswa dan memastikan bahwa nilai-nilai etika diterapkan dalam praktik akuntansi sehari-hari. Pembentukan moralitas individual mahasiswa dalam konteks mengatasi etika kecurangan di dalam pendidikan akuntansi. Upaya bersama dari institusi pendidikan, dosen, dan mahasiswa sendiri dapat membentuk landasan yang kuat untuk etika dan integritas dalam menjalani karir profesional di bidang akuntansi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Asari, A., Nababan, D., Amane, A. P. O., Kusbandiyah, J., Lestari, N. C., Hertati, L., ... & Ainun, A. N. A. (2023). *Dasar Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Lakeisha
- Awalia, Syifa & dkk. 2022. *Sistem Informasi Manajemen: Tujuan Sistem Informasi Manajemen*. CV. Pena Persada. <http://max21487.blogspot.com/2012/04/tujuan-sistem-informasi-manajemen.html>.
- Bearman, M, Phillip Dawson, M O'Donnell, Joanna Tai, and Trina Jorre de St Jorre. 2020. 'Ensuring Academic Integrity and Assessment Security with Redesigned Online Delivery', 1–11.
- Chatzivgeri, Eleni, Lysie Chew, Louise Crawford, Martyn Gordon, and Jim Haslam. 2020. 'Transparency and Accountability for the Global Good? The UK's Implementation of EU Law Requiring Country-by-Country Reporting of Payments to Governments by Extractives'. *Critical Perspectives on Accounting* 67–68, no. xxxx. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2019.02.001>.
- Cooper, David J., Tina Dacin, and Donald Palmer. 2013. 'Fraud in Accounting, Organizations and Society: Extending the Boundaries of Research'. *Accounting, Organizations and Society* 38, no. 6–7: 440–57. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2013.11.001>.
- Enderwati, T. 2021. 'Prediction of Market Attraction Due To Covid-19, on the Life Cycle of the Company's Business Financial Performance.' *Osf.Io*, no. 09: 232–52. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/FHQW7>.

- Harahap, Sofyan. 2011. *Teori Akuntansi. Teori Akuntansi*.
- Hertati, Lesi, and Lilis Puspitawati. n.d. 'Determinan Perilaku Etika Pada Sistem Whistleblowing Implikasi Pada Detection Fraud', 83–98.
- Hertati, Lesi, and Otniel Safkaur. 2020. 'Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Lingkungan Terhadap Good Government Governance'. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)* 10, no. 1: 39–64. <https://doi.org/10.34010/jika.v10i1.3003>.
- . 2021. 'The Influence of Human Resource Competencies to Improve the Internal Control System for Patients in the COVID-19 Era Hospital'. *International Journal of Economic and Business Applied* 2, no. 1: 57–71.
- Hertati, Lesi, Wahyudin Zarkasy, Mohammad Adam, Haryono Umar, and Harry Suharman. 2020. 'Decrease in Labor Levels in the Covid-19 Government Budget'. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting* 1, no. 4: 193–209. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v1i4.131>.
- Hestyaningsih, H., Martini, M., & Anggraeni, M. 2020. Auditor switching: Analisis berdasar pergantian manajemen, financial distress, rentabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(3): 181-194.
- John, Okoche, and Michael Maxel. 2013. 'Plagiarism : The Cancer of East African University Education' 4, no. 17: 137–44.
- Lokanan, Mark E. 2015. 'Challenges to the Fraud Triangle: Questions on Its Usefulness'. *Accounting Forum* 39, no. 3: 201–24. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2015.05.002>.
- McCusker, K., and S. Gunaydin. 2015. 'Research Using Qualitative, Quantitative or Mixed Methods and Choice Based on the Research'. *Perfusion (United Kingdom)* 30, no. 7: 537–42. <https://doi.org/10.1177/0267659114559116>.
- Moreno-Albarracín, Antonio Luis, Cristina Ortega-Rodríguez, Ana Licerán-Gutiérrez, Álvaro Labella, and Luis Martínez. 2021. 'Transparency Indicators to Improve Accountability for Non-Profit Organizations: A Spanish Case Study'. *Technological and Economic Development of Economy* 27, no. 3: 763–82. <https://doi.org/10.3846/tede.2021.14821>.
- Mulya, A. S. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha mikro kecil dan menengah dalam membayar pajak penghasilan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1): 53-65.
- Mustofa, Muhammad, Ariyandi Batu Bara, M Ud, Fakhri Khusaini, and Lili Syafitri. n.d. *Kepustakaan (Library Research)*.
- Nugraha, Derri Benarli, Zul Azmi, Siska Yulia Defitri, Johni S Pasaribu, Lesi Hertati, Endra Saputra, Rusydi Fauzan, Meifida Ilyas, Adhi Alfian, and Samanoi Halowo Fau. n.d. *Sistem Informasi Akuntansi*.
- Pinha, Augusto Cesar Hernandez, and Juliana Keiko Sagawa. 2020. 'A System Dynamics Modelling Approach for Municipal Solid Waste Management and Financial Analysis'. *Journal of Cleaner Production* 269: 122350. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.122350>.
- Pramono, A., & Indriyani, R. 2019. Pengaruh Motivasi dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai pada PDAM Way Rilau Bandar Lampung. *Jurnal Relevansi: Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 3(1): 20-29.
- Pramono, A., & Nopritama, M. 2020. Pengembangan Karir Dan Motivasi Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Way Kanan). *Jurnal Relevansi: Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 4(2): 42-87.
- Putra, N. P. P., & Febriansyah, A. W. 2020. Pengaruh Pengawasan Dan Penghargaan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Tunas Dwipa Matra Lampung. *Jurnal Relevansi: Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 4(2): 14-27.
- Safkaur, Otniel, Aaron M Simanjuntak, and Lesi Hertati. 2021. 'To Align Company Environmental S Trateg Y , Environmental M Anagement System on Environmental M Anagement Accounting and Environmental Product'. *Journal of Tianjin University Science and Technology* 54, no. 10: 352–72. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/B4QU6>.
- Samahudin, Haryanto; Ariffudin; 2011. *Akuntansi Sektor Publik. Akuntansi Sektor Publik*.

- Santi Hariyanti, Diyah. 2019. *Akuntansi Manajemen. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=QuakeaaAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=akuntansi&ots=GaCzhpaoorV&sig=sXZIH3QP0hySct3THV3NyKsV-q8>.
- Schminke, Marshall, James Caldwell, Maureen L. Ambrose, and Sean R. McMahon. 2014. 'Better than Ever? Employee Reactions to Ethical Failures in Organizations, and the Ethical Recovery Paradox'. *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 123, no. 2: 206–19. <https://doi.org/10.1016/j.obhdp.2013.10.002>.
- Sihombing, S., Nasution, M. R., & Sadalia, I. 2021. Analisis Fundamental Cryptocurrency terhadap Fluktuasi Harga: Studi Kasus Tahun 2019-2020. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(3): 213-224
- Sofiana, M, JS Langelo, E Supriyadi, and ... A Maulina - Journal of. 2022. 'Ilomata International Journal of Management'. *Scholar.Archive.Org* 3, no. 1: 327–42. <https://scholar.archive.org/work/sy63srah7bdsfaghtihpmxpqy/access/wayback/https://www.ilomata.org/index.php/ijjm/article/download/302/222>.
- Tripermata, Lukita, Yeni Yeni, and Lesi Hartati. 2023. 'Analisis Rasio Kesehatan Bank (Car) Terhadap Return on Assets Pada Bank-Bank Umum Di Indonesia'. *Jurnal Ecoment Global* 8, no. 1: 43–47. <https://doi.org/10.35908/jeg.v8i1.2931>.
- Umar, Haryono. n.d. 'Gaya Self Assessment System , Diskriminasi , Terdeteksinya Kecurangan Berpengaruh Pada Pengelapan Pajak', 25–44.
- Whitaker, S., and W. A.S. Cox. 2020. 'An Investigation to Ascertain Whether or Not Time Pressure Influences the Accuracy of Final Year Student Radiographers in Abnormality Detection When Interpreting Conventional Appendicular Trauma Radiographs: A Pilot Study'. *Radiography* 26, no. 3: e140–45. <https://doi.org/10.1016/j.radi.2019.12.010>.
- Anggraini, Y., Hertati, L., & Meiriasari, V.2023. Effect of Information Technology and E-Commerce on The Quality of Accounting Information Systems.